



**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN PUSKESMAS ARJASA
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG
PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19**

(Studi Kasus Puskesmas Arjasa Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh :

RISKI ANDRIANI

NPM 21801091006



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
MALANG**

2022

ABSTRAK

Riski Andriani, 2022. NPM 21801091006, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Efektivitas Program Penyuluhan Puskesmas Arjasa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Covid-19 (Studi Kasus Pada Puskesmas Arjasa Kabupaten Sumenep). Dosen Pembimbing I: Dr. Afifudin, S.Ag.,M.Si., Dosen Pembimbing II: Hirshi Anadza, S.Hub.Int,M.Hub.Int.

Pandemi Covid-19 sudah menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada masa pandemi seperti pada saat ini. Semakin tingginya angka penularan Covid-19 yang disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang ditemukan di kalangan masyarakat. Salah satu permasalahan tersebut yaitu masih minimnya kepedulian masyarakat tentang kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dari Covid-19. Adanya program penyuluhan di kalangan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk meningkatkan imunitas tubuh. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 16 Tahun 2021 mengenai Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), Protokol kesehatan 5M wajib untuk diterapkan oleh masyarakat yang mau bepergian, serta melakukan vaksinasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang gunanya untuk menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Hasil yang peneliti peroleh yaitu, program penyuluhan puskesmas Arjasa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 secara umum sudah cukup efektif karena berjalan dengan baik dan hasil pencapaian vaksinasi yang meningkat walaupun terdapat beberapa indikator yang belum mencapai pada kata maksimal. Mengenai hambatan-hambatan yang ada terdapat point dalam pelaksanaan yang dapat dievaluasi untuk dijadikan perbaikan dalam pelaksanaan program ini dikemudian hari. Salah satunya waktu pelaksanaan yang tertunda karena sopir yang bertugas sering datang terlambat sehingga harus diberikan sanksi supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Melalui proses evaluasi yang telah dilakukan karena faktor penghambat ditemukan beberapa saran atau rekomendasi yang dapat peneliti berikan salah satu diantaranya yakni Adanya evaluasi dari pihak-pihak yang terkait mengenai medan lapangan yang cukup jauh, agar tetap mendapatkan edukasi atau pengetahuan mengenai manfaat dari vaksinasi Covid-19, karena bagaimanapun hal ini perlu di tingkatkan dan di perbaiki mengenai program penyuluhan serta pelayanan vaksinasi yang sudah dilaksanakan, harapannya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kesadaran Masyarakat, Vaksinasi Covid-19*

ABSTRACT

Riski Andriani, 2022. NPM 21801091006, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang. *The Effectiveness of the Arjasa Health Center Counseling Program in Raising Public Awareness About the Importance of Covid-19 Vaccination (Case Study at the Arjasa Health Center, Sumenep Regency)*. Supervisor I: Dr. Afifudin, S.Ag., M.Si., Advisor II: Hirshi Anadza, S.Hub.Int, M.Hub.Int.

The Covid-19 pandemic has caused changes in activity patterns in all sectors of human life during a pandemic as it is today. The increasing number of Covid-19 transmission is caused by various kinds of problems found in society. One of these problems is the lack of public awareness about public awareness and knowledge about the dangers of Covid-19. The existence of an outreach program among the community can increase public awareness about the importance of the Covid-19 vaccination to increase body immunity. In accordance with the Circular Letter (SE) of the Covid-19 Handling Task Force Number 16 of 2021 concerning Provisions for the Travel of Domestic Persons During the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic, the 5M health protocol is mandatory for people who want to travel and vaccinate. The method used in this study is a qualitative descriptive method which is used to describe events and phenomena that are happening in the field. The results that the researchers obtained were that the Arjasa Health Center counseling program in increasing public awareness about the importance of the Covid-19 vaccination in general was quite effective because it went well and the results of vaccination achievements increased even though there were several indicators that had not reached the maximum. Regarding the existing obstacles, there are points in the implementation that can be evaluated for improvement in the implementation of this program in the future. One of them is that the implementation time is delayed because the driver on duty often arrives late, so he must be given a sanction so he doesn't repeat the same mistake. Through the evaluation process that has been carried out due to the inhibiting factors, several suggestions or recommendations were found that researchers can provide, one of which is an evaluation from the parties concerned regarding the field which is quite far away, so that they continue to get education or knowledge about the benefits of the Covid-19 vaccination. , because however this needs to be improved and improved regarding the counseling program and vaccination services that have been implemented, the hope is that it will be even better in the future.

Keywords: *Effectiveness, Public Awareness, Covid-19 Vaccination*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 merupakan wabah yang mendunia sehingga membuat dunia resah, termasuk di Indonesia. Tepat pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia mengkonfirmasi kasus Covid-19 yang pertamakali mulai memasuki negara Indonesia. Awal mula pengumuman ini disampaikan langsung oleh Joko Widodo (Jokowi) selaku Presiden Indonesia (KOMPAS.com). Wabah virus Corona ini berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada bulan Desember 2019 lalu menjadi fenomena yang meramaikan dunia, sehingga badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dan darurat kesehatan global, serta menyerukan tindakan untuk memutus mata rantai penularan secara internasional.

Pandemi covid-19 telah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan di masyarakat dan mengakibatkan banyak warga yang terjangkit, bahkan menyebabkan kematian baik bagi masyarakat maupun tenaga kesehatan. Pandemi Covid-19 saat ini menjadi masalah serius dunia dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Menyerang semua orang tanpa memandang usia atau jenis kelamin dan telah dikategorikan sebagai pandemi global (Syakurah dan Moudy, 2020). Selain itu, pandemi Covid-19 juga memicu kecemasan dan ketakutan di masyarakat. Kecemasan dan ketakutan

tertular Covid-19 ketika dianggap hal yang wajar terjadi mengingat penyebaran kasus Covid-19 yang semakin meluas dan tidak terkendali.

Pandemi Covid-19 sudah menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada masa pandemic seperti pada saat ini. Berbagai dampak yang dirasakan oleh kebanyakan masyarakat yang meliputi sector kesehatan, ekonomi, pendidikan, social dan lainnya. Semakin tingginya angka penularan Covid-19 yang disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang ditemukan di kalangan masyarakat. Salah satu permasalahan tersebut yaitu masih minimnya kepedulian masyarakat tentang kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dari Covid-19 (Farokhah et al., 2020).

Upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi yang terjadi pada saat ini salah satunya yaitu dengan melakukan cara preventif atau bisa dikatakan dengan pencegahan yaitu dengan pemberian vaksinasi Covid-19. Vaksinasi adalah suatu metode yang melibatkan penyuntikan vaksin ke dalam tubuh untuk menciptakan dan memperkuat kekebalan pada tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga ketika di suntikkan ke dalam tubuh tidak akan terasa sakit atau ada yang hanya merasa sedikit sakit karena efek samping tapi tidak akan menjadi sumber penularan. Sehingga tubuh akan mengenali virus atau bakteri penyebab penyakit serta cara melawannya (Rawar et al., 2021).

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dari pemerintah sedang berjalan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan *herd immunity* di masyarakat dan memutus rantai penularan penyakit serta juga upaya untuk menghentikan wabah

Covid-19. Namun, program vaksinasi itu sendiri mengalami berbagai kendala seperti penolakan dari masyarakat, ketakutan akan dampak vaksinasi (KIPI), beredarnya hoaks terkait vaksinasi, dan lain sebagainya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat seringkali menolak untuk mengikuti program vaksinasi karena takut akan dampak vaksin yang disuntikkan berbahaya untuk tubuh.

Vaksinasi merupakan salah satu senjata terbaik saat ini untuk melawan penyebaran atau penularan Covid-19 yang dapat menciptakan respons antibody dalam tubuh sehingga mampu melindungi tubuh dan mencegah tubuh terinfeksi virus Covid-19 (Iskak et al., 2021). Selain vaksinasi, penerapan protokol kesehatan juga merupakan salah satu upaya untuk menekan penyebaran Covid-19. Menerapkan protokol kesehatan merupakan perilaku yang dilakukan untuk melindungi diri dari tertularnya Covid-19. Protokol kesehatan dibuat dengan tujuan supaya masyarakat masih tetap bisa beraktivitas dengan aman sekaligus bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat (Putra, 2019).

Berdasarkan dengan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020 tentang tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019, Pemberlakuan, Tahapan, dan Pelaksanaan Kegiatan atau Kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar Selama Masa Peralihan Menuju Masyarakat yang Sehat, Aman dan Produktif, Pemerintah Daerah (Pemda) Jawa Timur membuat kebijakan dengan menetapkan pemberlakuan PSBB Peralihan yang merupakan transisi dari masa

pembatasan berskala besar (PSBB) menuju kembalinya kegiatan sosial ekonomi. Beberapa kegiatan sosial ekonomi juga sudah mulai dibuka secara bertahap dengan pembatasan dan protokol kesehatan Covid-19 selama PSBB Peralihan.

Dampak dari penyebaran Covid-19 bukan hanya mengenai persoalan kesehatan saja, akan tetapi dampak penyebarannya telah merusak berbagai tatanan serta aspek kehidupan di masyarakat sehingga dapat menimbulkan persoalan ekonomi, politik, sosial, budaya bahkan juga pendidikan. Banyak negara termasuk negara Indonesia menutup sekolah mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi. Hal yang paling menakutkan ialah terdapat banyak sekali korban akibat pandemi Covid-19 bahkan banyak tenaga medis yang berjuang melawan pandemi ini meninggal ketika sedang melakukan tugasnya untuk menangani kasus Covid-19. Tanpa kita sadari, perubahan yang terjadi akibat dampak dari Covid-19 sudah mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat di seluruh dunia. Suatu keadaan baru akibat dari kebiasaan baru yang terbentuk dari dampak kasus pandemi Covid-19 yang sudah cukup lama dan bahkan belum diketahui berakhirnya ini kemudian disebut sebagai normal baru (*new normal*). Meskipun Indonesia terbilang terlambat dalam menangani kasus Covid-19 ini. Namun berbagai upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani kasus ini.

Sesuai dengan Surat Edaran (SE) Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 16 Tahun 2021 mengenai Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Protokol kesehatan 5M wajib

untuk diterapkan oleh masyarakat yang mau bepergian, serta melakukan vaksinasi. Namun faktanya banyak masyarakat yang masih tidak mentaati aturan contohnya dengan tidak memakai masker ketika sedang berada di tempat umum, berkumpul di tempat keramaian dan takut untuk melakukan vaksinasi. Akibatnya penularan Covid-19 dapat menyebar dengan sangat cepat di seluruh provinsi di Indonesia. Fenomena ini dapat terjadi karena disebabkan kebiasaan masyarakat yang masih belum bisa menerima kehadiran Covid-19 dan masih terbatasnya pengetahuan mengenai Covid-19 serta banyak juga berita-berita hoaks yang beredar sehingga semakin menimbulkan ketakutan dan juga kecemasan berlebihan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur yang belum dan takut untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan tingkat kesadaran tentang vaksinasi yang masih sangat rendah dan percaya dengan berita hoaks yang beredar di media sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 sebagai upaya dan kebijakan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Berkaitan dengan upaya dan kebijakan publik yang berarti merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia untuk kepentingan masyarakat, publik maupun warga negara. Pengaturan dan pengelolaan terhadap aspek-aspek yang bertujuan untuk kepentingan publik

adalah dalam rangka untuk tercapainya tujuan publik tersebut. Pengaturan melalui kebijakan akan menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder kebijakan, baik sebagai obyek maupun sebagai subyek. Di samping itu, kebijakan mempunyai legitimasi yang kuat dalam penerapannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Aminuddin 2010).

Kebijakan publik menjadi pilar yang sangat penting dalam penyelenggaraan negara. Menjadi tonggak keberhasilan dalam program-program pemerintahan untuk pembangunan dan pengembangan dalam suatu negara. Kebijakan publik merupakan penentu dari kesuksesan negara dalam rangka menciptakan ketentraman, kesejahteraan, dan keadilan dalam kehidupan masyarakat. Persoalan kebijakan publik seringkali mengabaikan prinsip-prinsip karakteristik yang melekat di masing-masing negara. Setiap negara mempunyai karakter yang berbeda satu sama lainnya. Negara-negara berkembang tentunya mempunyai karakter yang berbeda dengan negara-negara maju dalam segala aspeknya. Namun demikian, di negara-negara berkembang, kebijakan publik dikembangkan seperti di negara-negara maju (Nugroho, 2015).

Sebagai suatu pernyataan mengenai tujuan umum atau suatu keadaan tertentu yang dikehendaki. Upaya atau kebijakan ini merupakan pernyataan pemerintah tentang sebuah keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan umum dan/atau kepentingan masyarakat, baik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi atau hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemerintah melakukan kebijakan secara umum untuk kebaikan dan

kepentingan bagi masyarakat, sehingga perlu dilakukannya upaya atau kebijakan tersebut (Hugwood & Gunn).

Kebijakan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia dimulai tepat pada tanggal 13 Januari 2021. Disini terdapat beberapa gelombang, untuk gelombang pertama, vaksin diberikan kepada petugas kesehatan, pejabat publik, serta juga lansia, sedangkan pada gelombang kedua sasaran vaksinasi adalah kelompok rentan dan masyarakat umum. Pemerintah menargetkan 181,5 juta orang yang telah menerima vaksinasi covid-19 pada bulan Maret 2022 (Kemenkes RI, 2021). Agar memenuhi target yang telah ditetapkan, pemerintah Indonesia berusaha untuk memastikan ketersediaan vaksin. Jenis vaksin yang telah dan yang akan digunakan di Indonesia adalah Astrazeneca, Moderna, Pfizer, Shinoparm serta Sinovac (Kemenkes RI, 2020). Kelima jenis vaksin tersebut memiliki efikasi yang berbeda-beda berdasarkan uji klinis yang telah dilakukan.

Berdasarkan data Satgas, daerah dengan capaian vaksinasi terendah Jatim adalah Kabupaten Sumenep (Madura). Vaksinasi dosis pertama baru mencapai 12,83 persen, vaksinasi dosis kedua 5,64 persen, dan vaksinasi dosis ketiga 53,91 persen. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi untuk membentuk kekebalan tubuh. Terdapat kabar hoaks yang beredar luas di berbagai media sosial, cenderung hal ini lebih cepat diakses oleh masyarakat melalui telepon seluler mereka, sehingga pada akhirnya lebih diperhatikan dibanding informasi yang valid di media massa, serta kurangnya literasi masyarakat yang tinggal di pulau madura. Informasi yang tersaji di media sosial ini dianggap oleh sebagian masyarakat, khususnya

masyarakat Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep menganggap sebagai informasi yang valid (Surabaya, CNN Indonesia).

Berita yang mengandung unsur hoaks pada saat ini khususnya pada media daring, telah menjadi fokus warga banyak informasi yang bisa menciptakan kebingungan bagi warga untuk mengetahui kebenarannya terhadap suatu informasi yakni manakah yang ada pada klasifikasi hoax dan manakah yang ada pada klasifikasi berita benar. Terdapatnya informasi yang bohong atau palsu bisa menimbulkan perdebatan diantara warga. Hal tersebut diakibatkan tiap-tiap kelompok merasa dirinya memiliki informasi yang sudah benar (Gumilar, dkk, 2019).

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan cakupan vaksinasi di Madura khususnya di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Antara lain dengan mengencarkan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat oleh pihak Puskesmas Arjasa. Dalam berupaya mencegah penyebaran Covid-19 dan mendisiplinkan masyarakat agar disiplin menjalankan protokol kesehatan, serta bantuan dari pemerintah pusat yang menugaskan secara khusus TNI dan Polri, untuk membantu Satgas Covid-19 di Sumenep secara khusus dan madura pada umumnya. Dalam upaya merealisasikan program Satgas Covid-19 di masing-masing kabupaten, termasuk dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan dan mensosialisasikan pentingnya meningkatkan kekebalan tubuh melalui program vaksin Covid-19 (Jatimpos.com).

Program vaksinasi di Kabupaten Sumenep, dalam melakukan upaya untuk memperluas jangkauan vaksinasi juga perlu dibantu oleh TNI-Polri bersama Pemkab setempat dengan cara memantau secara langsung kegiatan vaksinasi di berbagai tempat seperti di Kecamatan Arjasa serta desa-desa bahkan juga sekolah-sekolah. Puskesmas di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep ini merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan kesehatan yang langsung berhadapan dengan masyarakat untuk menjalankan fungsinya. Puskesmas Arjasa ini memiliki posisi yang penting untuk masyarakat Kangean (Arjasa) karena Puskesmas Arjasa merupakan satu-satunya puskesmas yang ada di Kepulauan Kangean (Arjasa) dan letaknya jauh dari RSUD, sehingga hanya puskesmas ini yang dekat dengan masyarakat arjasa (publik) sehingga mudah untuk dijangkau.

Penyelenggaraan vaksinasi ini memberikan dampak dalam penurunan jumlah kasus Covid-19 yang sampai saat ini masih belum terkendali di Indonesia. Hasil keluaran model menunjukkan dampak vaksin di tingkat masyarakat tidak terlalu signifikan perbedaannya antara jenis vaksin yang berbeda efikasinya. Langkah strategis pemerintah yaitu dengan cara menjamin ketersediaan vaksin apapun jenisnya, mengakselerasi proses vaksinasi ini kepada masyarakat dengan cara meningkatkan manajemen pelayanan vaksinasi sehingga target yang sudah ditetapkan ini tercapai serta mendorong partisipasi masyarakat dengan diadakannya program penyuluhan mengenai vaksin ini agar masyarakat yang masih awam bisa mengetahui lebih banyak manfaat dari vaksin Covid-19 ini agar terbentuk *herd immunity*, sehingga jumlah masyarakat

yang vaksin mulai mengalami peningkatan dari sebelum diadakannya program penyuluhan oleh pihak puskesmas di setiap desa. Dampak vaksinasi ini di masyarakat bukan hanya ditentukan oleh efikasinya, maka pemerintah harus terus melakukan upaya edukasi dan mendorong pelibatan masyarakat secara aktif untuk patuh menerapkan protokol kesehatan Covid-19 agar dapat membantu upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas supaya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini di beri judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN PUSKESMAS ARJASA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program penyuluhan puskesmas arjasa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi covid-19?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi program penyuluhan yang dilaksanakan puskesmas Arjasa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian apapun tentu saja memiliki suatu tujuan dari penelitian tersebut. Hal ini sangat diperlukan untuk bisa menjadikan acuan bagi setiap

kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Karena tujuan merupakan salah satu tolak ukur dan menjadi sebuah target dari kegiatan penelitian tersebut. Maka dari itu maksud dan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Tujuan Obyektif

- a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program penyuluhan puskesmas arjasa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi covid-19.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi program penyuluhan yang dilaksanakan puskesmas arjasa.

2. Tujuan Subyektif

- a. Untuk memperoleh data yang lengkap guna penulisan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan serta pemahaman penulis terhadap teori-teori yang telah penulis terima setelah menempuh kuliah untuk mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.
- c. Untuk memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran bagi Ilmu Administrasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan menjadi masukan untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, tentu hal ini merupakan bahan informasi dan dapat diperoleh gambaran nyata serta mengetahui perbandingan antara teori dengan kenyataan yang ada mengenai vaksinasi covid-19, serta efektivitas program penyuluhan yang diselenggarakan pihak puskesmas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap Ilmu Pengetahuan peneliti sendiri dan para mahasiswa.
- b. Bagi pihak Puskesmas, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dan bahan masukan dalam mengambil keputusan, terutama dalam melaksanakan program penyuluhan untuk lebih baik serta juga harus tetap meningkatkan kinerja yang nantinya bisa berguna bagi Puskesmas.
- c. Bagi Pemerintah, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pada Program Penyuluhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program penyuluhan puskesmas Arjasa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 secara umum sudah cukup efektif karena berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa indikator yang belum mencapai pada kata maksimal. Secara lengkap, berikut adalah kesimpulan dari masing-masing indikator yang peneliti gunakan dalam meneliti efektivitas program penyuluhan puskesmas Arjasa dalam meningkatkan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

a. Sasaran program

Sesuai dengan misi dari puskesmas Arjasa yakni “Mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kualitas pelayanan yang berkualitas”. Dan Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pelayanan yang ditingkatkan adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat. Dengan melihat indeks kesadaran masyarakat yang terus meningkat dapat dikatakan program penyuluhan tepat Sesuai dengan sasaran.

b. Sosialisasi program

Puskesmas Arjasa berupaya dalam mengsosialisasikan program penyuluhan dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, whatsapp. Selain itu siaran keliling untuk menginformasikan bahwa akan dilaksanakan program penyuluhan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa puskesmas Arjasa telah berupaya mensosialisasikan program penyuluhan dengan baik.

c. Pencapaian tujuan Program

Tujuan dilaksanakannya program ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Program penyuluhan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat karena dengan diadakannya program penyuluhan banyak masyarakat yang tingkat kesadarannya sudah mulai meningkat karena sudah mengetahui lebih banyak mengenai manfaat dari vaksinasi Covid-19. Hal tersebut sudah bisa membuktikan bahwa program penyuluhan sudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Programa

Dari hasil temuan penelitian program penyuluhan dipantau langsung pada saat pelaksanaan program penyuluhan dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengontrol dan mengatasi apabila ada masalah atau kendala dalam proses pelaksanaan.

Pada pelaksanaan program penyuluhan juga terdapat faktor penghambat dan pendukung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung : a) kondisi lingkungan dari kondisi sosial yaitu permintaan langsung dari perangkat desa dinilai begitu baik karena dengan adanya dukungan ini program penyuluhan yang dilaksanakan oleh puskesmas Arjasa bisa berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya, b) sumber daya yaitu memberikan pelayanan yang baik dari pihak puskesmas, c) karakteristik dan kemampuan agen pelaksana yaitu tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas yang berarti pegawai memahami tata cara dalam melaksanakannya.
- b. Faktor penghambat : a) kondisi lingkungan dari kondisi alam (geografis) yaitu terdapat beberapa medan lapangan yang cukup jauh dan susah untuk dijangkau, b) sumber daya yaitu pada kesadaran masyarakat yang masih sangat rendah, c) karakteristik dan kemampuan agen pelaksana yaitu pada sopir yang sering datang terlambat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang mungkin bisa peneliti berikan dan bermanfaat bagi pihak puskesmas Arjasa dan masyarakat Arjasa ialah sebagai berikut:

1. Adanya evaluasi dari pihak-pihak yang terkait mengenai medan lapangan yang cukup jauh, agar tetap mendapatkan edukasi atau

pengetahuan mengenai manfaat dari vaksinasi covid-19, karena bagaimanapun hal ini perlu di tingkatkan dan di perbaiki mengenai program penyuluhan serta pelayanan vaksinasi yang sudah dilaksanakan, harapannya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

2. Masyarakat diharapkan tidak lagi percaya akan berita-berita hoaks yang kebenarannya dan sumbernya tidak jelas, alangkah lebih baiknya apabila terdapat berita-berita negative harus dipastikan dulu kebenarannya dan sumber dari berita tersebut. Agar tidak ada lagi yang tertipu dengan adanya berita-berita yang tidak jelas adanya. Diharapkan pula partisipasi dari semua kalangan masyarakat apabila diadakan pelaksanaan program penyuluhan, agar mendapatkan banyak pengetahuan, ilmu.
3. Sopir yang sering datang terlambat sebaiknya diberikan sanksi agar ada efek jera dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama terus menerus, dan apabila masih melakukan kesalahan yang sama harus mengambil keputusan yang tegas yaitu dengan cara mengganti sopir sehingga pelaksanaan program penyuluhan dan vaksinasi covid-19 ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- A. Michael Huberman dan Mathew B. Miles. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Amins, Achmad. 2009. Manajemen Kinerja Pemerintah Daerah. Laksbang: Yogyakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 200. Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan cetakan pertama, penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bernard, Chester I. 2003. Perilaku Organisasi. Jakarta: Pustaka Raya.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Dessler, Gary, 2004, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kesembilan, Jilid 1, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- D-Medika, 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Yogyakarta.
- Glister. (1997). Digital Literacy. New York. Wiley.
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan, hal.107.
- Martani, Huseini, dan Lubis, Hari. 1987. Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro). PAU Ilmu-Ilmu Sosial-UI, hal. 55.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 1986. Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : Penerbit Gunung Agung.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD). Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- William A. Smith, Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire, Penerjemah Agung Prihantoro, Cet,II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Sumber Jurnal dan Skripsi :

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan disiplin protokol kesehatan covid19 di kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–8.
- Fatmala Reski, Fakhri Kahar. 2019. Efektivitas Program Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Puskesmas Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 8 No. 2 Agustus 2019.
- Iskak Iskak, M. Z. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlash, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, Vol 1, No 3.
- Ismail. (2009; Sujayanti. 2018). Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Joedianto, N.S. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Atas Lingkungan Hidup Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Sampah “Sawo Kecil” Perumahan Candi Gerbang Permai Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kasih Haryo Basuki, N. M. (2020). MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG ASRI, NYAMAN DAN SEHAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol 4, No 1, 1-9. doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1460>
- Madrim, Sasmito. 2021. “Survei Indikator: 41 Persen Masyarakat Enggan Divaksin” 21 Februari, 2021. Diakses pada 23 Maret 2022 <https://www.voaindonesia.com/a/survei-indikator-41-persenmasyarakat-enggan-divaksin/5786694.html>.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasasti, S. (2020, AGUSTUS). KONSELING INDIGENOUS DALAM MASA NEW NORMAL. *JURNAL WIDYA WACANA*, VOL. 15 NO. 2, 133-139. Retrieved from: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3996>.
- Putra, A. (2019). Pengenalan protokol kesehatan pada usia anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *SINTESA*, November, 329–336.
- Rahmayanti, Y. N., Prorini, C. A., Anonyma, P., Arifa I., & Kunci, K. (2022). *Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19*

Dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. 12 (1), 54-59.

Rubin, V. L. (2015). Deception for New : Three Types Of Fakes. Language and Information Technology Research Lab (LIT.RL) Faculty Of Information and Media Studies University of Western Ontario, London, Ontario, Canada.

Rafi Ramadhani Elgaputra, dkk: Implementasi Sosialisasi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protoko Kesehatan di Kota Jakarta. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 2 Tahun 2020, halaman 423-433.

Ramdan, A. (2016). *Jurnalistik Islam*. Ebook Google , p 40.

Victoria L. Rubin, Y. C. (2015). Deception detection for news: Three types of fakes. 1-4. doi: <https://doi.org/10.1002/pr2.2015.145052010083>.

Yeni Nur Rahmayanti, C. A. (2022, FEBRUARI). Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, Vol. 12 No. 1*, 54-59. doi: <https://doi.org/10.47701/infokes.v12i1.1543>

Sumber Peraturan dan Undang-Undang :

Covid-19, S. T. P. (2021). Surat edaran no. 53 tahun 2020 tentang ketentuan perjalanan orang dalam negeri pada masa pandemi covid-19.

Pasal 1 ayat (1) UUD No. 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2020

Surat Edaran (SE) Satgas Penanganan Covid-19 Nomor 16 Tahun 2021.